

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, LIKUIDITAS, DAN BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH

Fauzan Al Farizi
fauzanalfarizi2106@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of inflation rates, interest rates, liquidity rates which are proxy by the finance to deposit ratio and profit sharing rates to the amount of mudharabah deposit at Bank Rakyat Indonesia Syariah in 2010 – 2014. This research applies quantitative method. The data has been done by using secondary data and time series which have been retrieved from the financial statement of Bank Rakyat Indonesia Syariah and the Financial Statistic of Bank Indonesia. The sample uses quarterly financial statement from 2010 to 2014. The regressions analysis has been done by using significance test of the influence of inflation rates, interest rates, liquidity rates which are proxy by the finance to deposit ratio and profit sharing rates partially to the mudharabah deposit. The result of this research gives prove that: (a) inflation rates does not have any influence to the amount of deposit mudharabah; (b) the interest rates has positive significant to the amount of deposit mudharabah of Bank Rakyat Indonesia Syariah because when the interest of conventional bank increase, the amount of deposit mudharabah do not experience dramatic changes because the customers still invest their fund at Bank Rakyat Indonesia Syariah; (c) finance to deposit ratio does not have any influence to the amount of mudharabah deposit; and (d) the rates of share profit does not have any influence to the amount of mudharabah deposit.

Keywords: *mudharabah deposit, inflations rates, interest rates, finance to deposit ratio, profit sharing rates.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat likuiditas yang diproksikan pada *finance to deposit ratio*, dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2010 – 2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Statistik Keuangan Bank Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulanan selama tahun 2010 sampai tahun 2014. Analisis regresi dilakukan untuk uji signifikansi pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *finance to deposit ratio*, dan tingkat bagi hasil secara parsial dengan deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa: (a) tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*; (b) tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito *mudharabah* Bank Rakyat Indonesia Syariah karena di saat bunga bank konvensional naik, jumlah deposito *mudharabah* tidak mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Rakyat Indonesia Syariah; (c) *finance to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*; dan (d) tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Kata kunci: *deposito mudharabah, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, finance to deposit ratio, tingkat bagi hasil.*

PENDAHULUAN

Islam sebagai suatu agama telah ditempatkan sebagai pilihan dan sekaligus ajarannya dijadikan pedoman dalam kehidupan umat manusia yang memeluknya. Sehingga keberadaannya telah memberikan arahan dalam pengembangan peradaban umat manusia, utamanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Islam adalah agama bersifat terbuka, yang selalu memberikan keleluasaan kepada umatnya untuk berpikir ke depan, dalam rangka mencapai tingkat peradaban dan kemajuan yang lebih baik (Muhammad, 2005).

Perkembangan ekonomi Islam hampir selalu dihubungkan dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Filosofi dasar pada ajaran Islam dalam kegiatan ekonomi bisnis, yaitu larangan untuk berbuat curang dan *dzalim*. Prinsip dasar ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam bidang ekonomi dan bisnis, termasuk dalam praktek perbankan. Keinginan untuk mewujudkan identitas bisnis yang islami baru berhasil direalisasikan dalam bentuk perbankan yang berbasis pada tuntunan syariah sedangkan entitas bisnis lainnya seperti industri manufaktur, perdagangan dan jasa lainnya belum secara spesifik dinyatakan sebagai entitas bisnis Islam dengan segala konsekuensinya.

Pada tahun 2010 menyebutkan Dana Pihak Ketiga (DPK) harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaan maupun likuiditasnya. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat risikonya. DPK memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan modal bank, sehingga harus dikelola dengan baik dan hati-hati. Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa DPK memiliki peranan penting pada perbankan. Definisi dari Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana dalam rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga bukan bank (masyarakat) yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihipung oleh bank syariah terdiri dari giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpunan dana pada bank syariah. Deposito *mudharabah* ialah deposito dengan prinsip *mudharabah* yaitu suatu perjanjian antara dua pihak yakni pihak pemilik dana dan pengelola dana, dimana ditentukan nisbah atau rasio, tata cara pembagian keuntungan serta risiko yang dapat timbul dari penghimpunan dana tersebut. Dalam penelitian ini deposito *mudharabah* dijadikan bahan penelitian karena jumlah komposisinya yang lebih besar dibandingkan dengan produk DPK lainnya (Nurdin, 2004). Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Tingkat suku bunga konvensional dan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Pada tingkat suku bunga konvensional memiliki hubungan negatif terhadap dana deposito *mudharabah*, sedangkan tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* (Haron dan Ahmad, 2000). Penelitian ini merupakan replikasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penghimpunan dana pihak ketiga. Disebutkan faktor-faktor seperti tingkat inflasi yang berpengaruh positif terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Sedangkan untuk tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank Syariah

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam terutama yang berkaitan dengan pelanggaran praktik riba, kegiatan *maysir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan). Pada PSAK No. 59

disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Lembaga bisnis Islami (Syariah) merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan ekonomi Islam. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Secara umum definisi bank syariah adalah salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat islam (Muhammad, 2005). Kaitan antara bank dan uang dalam satu unit bisnis adalah penting. Di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan ketidakadilan dan ketidakjujuran. Kedudukan bank Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam bank konvensional hubungan dengan para kliennya adalah sebagai kreditur dan debitur.

Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat tanpa terkecuali.

Wiyono (2006) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik mengenai bank Syariah, yaitu: (1) Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan ekonomi dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menyambungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah; (2) Bank syariah ialah bank yang berdasarkan kemitraan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Definisi Mudharabah

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian perlu adanya sumber untuk menyediakan dana guna membiayai kegiatan usaha. Dalam hal ini bank syariah mempunyai kedudukan yang penting untuk menghimpun dana maka dengan demikian deposito *mudharabah* akan mempunyai kedudukan yang istimewa. *Mudharabah* berasal dari kata *adhdharbhy fil ardhi* yang mempunyai arti bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga *Qiradh* yang berhasal dari kata *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan (Nurhayati dan Wasilah, 2011).

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 105 paragraf 4, menyatakan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian *financial* hanya ditanggung oleh pemilik dana (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Menurut Lewis dan Latifa (2007) ada beberapa poin penting berkenaan dengan *mudharabah*, yaitu: (1) Pembagian keuntungan antara dua pihak harus ditetapkan secara proporsional. Pemodal tidak secara otomatis mendapat keuntungan atau bagian yang telah dipastikan; (2) Pemodal tidak bertanggung jawab atas kerugian di luar modal yang telah

diberikannya; (3) *Mudharib* (mitra kerja) tidak turut menanggung kerugian, kecuali kerugian waktu dan tenaga.

Deposito *Mudharabah*

Layaknya perbankan konvensional, perbankan syariah juga memiliki produk deposito. Namun produk deposito ini berbeda dari segi mekanismenya. Deposito konvensional menggunakan bunga, sedangkan deposito syariah menggunakan akad *mudharabah*. Deposito dengan prinsip *mudharabah* merupakan jenis investasi pada bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo deposito (sesuai jangka waktunya). Deposito tersebut dapat diperpanjang secara otomatis. Deposito *mudharabah* yakni suatu deposito dengan akad *mudharabah* antara dua pihak dengan pihak pertama selaku pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan dana dan pihak kedua selaku pengelola dana (*mudharib*) yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana. Maka dari itu pihak bank (*mudharib*) akan memberitahukan kepada pihak nasabah (*shahibul maal*) mengenai nisbah, tata cara pemberian keuntungan, perhitungan pembagian keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari investasi yang dimaksud. Apabila tercapai kesepakatan, hal tersebut dicantumkan dalam akad.

Menurut Sudarsono (2003), sifat-sifat deposito *mudharabah* sebagai berikut: (1) Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga (perorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai jatuh tempo) dengan mendapatkan imbalan bagi hasil; (2) Imbalan dibagi dalam bentuk pembagian pendapatan atas penggunaan dana dengan proporsi sesuai kesepakatan, misalnya 70% : 30%, artinya 70% untuk deposan dan 30% untuk bank syariah.

Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI menyatakan bahwa ketentuan umum deposito *mudharabah* adalah: (1) Dalam transkasinya nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana; (2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain; (3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang; (4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening; (5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya; (6) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Perhitungan Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah

Di dalam perbankan syariah, perolehan dana nasabah dikenal dengan nama tingkat bagi hasil (*return*). Tingkat bagi hasil adalah tingkat kembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito maupun tabungan. Antonio (2001) menyatakan bahwa besar atau kecilnya bagi hasil yang diperoleh nasabah bergantung pada: (1) Pendapatan Bank; (2) Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank; (3) Nominal deposito nasabah; (4) Saldo rata-rata seluruh deposito; (5) Jangka waktu deposito.

Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang (Cahyono, 2009). Indikator yang sering digunakan untuk mengatur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Hal itu dikarenakan IHK menghitung harga rata-rata dari barang dan jasa yang paling sering dikonsumsi oleh rumah tangga. Perubahan IHK

dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Bunga bank adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar presentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya (*bank interest*). Suku bunga dianggap sebagai faktor penting yang menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Tingkat Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Subramanyam dan Wild, 2010). Tingkat likuiditas pada bank syariah diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Dijelaskan bahwa FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Inflasi pada Deposito *Mudharabah*

Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Akan tetapi, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun, sehingga diperkirakan kecenderungan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga akan menurun (Cahyono, 2009). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga pada Deposito *Mudharabah*

Jumlah deposito *mudharabah* dipengaruhi secara negatif oleh tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan, maka deposito *mudharabah* cenderung akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dana di bank konvensional (Pratasari, 2010). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2 = Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Pengaruh Tingkat likuiditas pada Deposito *Mudharabah*

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini menandakan kemampuan likuiditas suatu bank rendah, sehingga kecenderungan nasabah untuk menarik dananya dari bank semakin besar. Tingkat likuiditas memiliki kecenderungan negatif terhadap deposito *mudharabah* (Andriyanti dan Wasilah, 2010). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_3 = *Finance to Deposit Ratio* bank syariah berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil pada Deposito *Mudharabah*

Telah dibuktikan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah (Nufus, 2004). Jumlah deposito *mudharabah* dipengaruhi secara positif oleh tingkat bagi hasil. Apabila tingkat bagi hasil naik, maka deposito *mudharabah* juga akan mengalami kenaikan karena masyarakat cenderung akan menyimpan dananya di bank syariah (Budiaty, 2007) dan (Yudho, 2010). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ = Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah. Alasan penggunaan Bank Rakyat Indonesia Syariah sebagai sampel penelitian ini antara lain: (1) Bank Rakyat Indonesia Syariah beroperasi di Indonesia pada periode 2010-2014 dan terdaftar pada Bank Indonesia (BI); (2) Bank Rakyat Indonesia Syariah menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap dan mempublikasikannya pada periode 2010-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Periode observasi yang dipilih adalah tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Sehingga, penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu mulai tahun 2010 sampai tahun 2014. Data *time series* ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu hasil publikasi Bank Indonesia dengan periode triwulanan seperti Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI). Selain itu, data juga diperoleh dari statistik ekonomi dan perdagangan Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode triwulanan. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara situs resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Indonesia, serta Badan Pusat Statistik.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nominal atau jumlah deposito *mudharabah*. Proporsi deposito *mudharabah* di bank syariah umumnya lebih besar jika dibandingkan dengan produk penghimpunan dana pihak ketiga lainnya seperti giro dan tabungan. Hal ini dikarenakan pada umumnya bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi pada deposito *mudharabah*, jika dibandingkan dengan giro dan tabungan. Pengukuran deposito *mudharabah* sendiri dapat diukur dari jumlah deposito *mudharabah* dalam bentuk kas dengan sejumlah uang yang diberikan kepada bank pada saat pembayaran (Muhammad, 2005).

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat empat variabel bebas dalam penelitian ini.

Tingkat Inflasi (TIF)

Tingkat inflasi yang digunakan merupakan jenis tingkat inflasi *Month to Month* secara bulanan di Indonesia.

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - (\text{IHKt}-1)}{\text{IHKt}-1} \times 100\%$$

Tingkat Suku Bunga (TSB)

Tingkat suku bunga yang digunakan merupakan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) yang menjadi acuan bagi bank-bank yang beroperasi di Indonesia dalam menentukan tingkat suku bunganya.

$$R = i \times M R$$

$$\text{Bunga Perbulan} = \frac{R}{12}$$

Keterangan :

R = suku bunga nominal tahunan

i = suku bunga nominal per periode

M = jumlah periode majemuk per satu tahun

Finance to Deposit Ratio (FDR)

Rasio ini merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Perhitungan rasio ini adalah:

$$\text{Finance to Deposit ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

Tingkat Bagi Hasil (TBH)

Tingkat bagi hasil yang digunakan merupakan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* 3 bulan. Pengukuran Tingkat bagi hasil dapat dihitung dengan:

$$\frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Saldo rata-rata deposito}} \times \text{Pendapatan distribusi bagi hasil} \times \text{Nisbah}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) sebagai alat pengujian data tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang dianalisis. Prosedur statistika deskriptif dalam program SPSS menghitung nilai dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang digunakan adalah menghitung *mean*, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, FDR, dan tingkat bagi hasil untuk tahun 2010-2014.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pendeteksian dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar pengambilan keputusan: (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan uji

kolmogorov-smirnov dapat dianalisis pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria, jika probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians (ragam) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dengan dasar analisis berikut: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2013). Menurut Santoso (2002), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin Watson*, secara umum bisa diambil patokan: (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (b) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi; (c) Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan kolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Berganda

Data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu tingkat inflasi (TI), tingkat suku bunga (TSB), tingkat likuiditas (FDR), dan tingkat bagi hasil (TBH) terhadap jumlah deposito *mudharabah* (JDM) sebagai variabel dependen. Rumus perhitungan analisis regresi berganda adalah:

$$JDB = \alpha + \beta_1 TBH + \beta_2 FDR + \beta_3 TSB + \beta_4 TIF + e$$

Keterangan:

JDB = nominal saldo deposit *mudharabah* berjangka 1 bulan

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

TBH = tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan

FDR = *Finance to Deposit Ratio*

TSB = tingkat suku bunga

TIF = tingkat inflasi

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengujian Hipotesis

Pengujian Uji *Goodness Of Fit* (Uji F) dilakukan untuk mengetahui secara apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Kedua uji signifikansi tersebut memiliki ketentuan hipotesis dimana $H_0: \beta_i \neq 0$, yang artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Serta apabila $H_a: \beta_i = 0$, maka artinya semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji signifikansi ini adalah: (a) H_0 diterima bila: $t \text{ hitung} < t \text{ table}$, atau signifikansi $< 0,05$; (b) H_0 ditolak bila: $t \text{ hitung} > t \text{ table}$, atau signifikansi $> 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang dianalisis. Prosedur statistika deskriptif dalam program SPSS menghitung nilai dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang digunakan adalah menghitung *mean*, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, FDR, dan tingkat bagi hasil untuk tahun 2010-2014.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics			
		TIF	TSB	FDR	TBH
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		.5600	.0662	87.8235	.4908
Std. Deviation		.61950	.00697	4.37358	.08409
Minimum		-.14	.06	82.54	.35
Maximum		2.46	.08	99.11	.60

sumber : data sekunder diolah, tahun 2016

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah (N) sebanyak 20. Hal tersebut di dapat dari jumlah periode observasi yaitu pada laporan keuangan triwulan perusahaan. Adapun hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Variabel Tingkat Inflasi (TIF) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5600 dengan standar deviasi 0,61950. Nilai terkecil (*minimum*) tingkat inflasi sebesar -0,14 sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 2,46; (2) Variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0662 dengan standar deviasi 0,00697. Nilai terkecil (*minimum*) tingkat inflasi sebesar 0,06 sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,08; (3) Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,8235 dengan standar deviasi 4,37358. Nilai terkecil (*minimum*) tingkat inflasi sebesar 82,54 sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 99,11; (4) Variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4908 dengan standar deviasi 0,08409. Nilai terkecil (*minimum*) tingkat inflasi sebesar 0,35 sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, penggunaan model regresi perlu memperhatikan adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas.

Uji Normalitas, Hasil uji menunjukkan bahwa penelitian ini telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi residualnya lebih besar dari nilai signifikansinya yakni 0,849 > 0,05 sehingga tidak terjadi gejala non normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas, hasil penelitian ini menunjukkan data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak terjadi pengumpulan data di atas atau di bawah saja, sehingga regresi ini dapat dikatakan memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi, Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0,896. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi juga dapat dideteksi oleh spss dengan membuang variabel dari model regresi yang mengindikasikan variabel yang bermasalah dengan autokorelasi.

Uji Multikolinieritas, Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada satupun korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 sehingga model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan memenuhi asumsi klasik.

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengujian asumsi klasik yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dilakukan analisis regresi berganda karena telah memenuhi uji asumsi klasik. Pada penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$JDB = \alpha + \beta_1 TIF + \beta_2 TSB + \beta_3 FDR + \beta_4 TBH + e$$

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Berdasarkan hasil uji regresi, maka variabel independen yaitu TBH, FDR, TSB, dan TIF terhadap deposito *mudharabah* dapat ditunjukkan pada model persamaan regresi berikut:

$$JDB = 30,438 - 0,313 TIF + 44,330 TSB - 0,026 FDR - 2,705 TBH + e$$

Tabel 2
Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	30.438	2.027
	TIF	-.313	.149
	TSB	44.330	16.964
	FDR	-.026	.027
	TBH	-2.705	1.631

a. Dependent Variable: JDB

sumber : data sekunder diolah, tahun 2016

Uji Determinasi (Uji R²)

Koefesien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel bebas yang terdiri atas Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Finance To Deposit Ratio*, Dan Tingkat Bagi Hasil secara bersama-sama terhadap Deposito *Mudharabah*. Dari hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 3, maka koefesien determinasi dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Koefesien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.342	.38802

a. Predictors: (Constant), TBH, TI, FDR, TSB

b. Dependent Variable: JDB

sumber : data sekunder diolah, tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 9, diketahui koefesien determinasi (R²) sebesar 34,2% atau yang berarti sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas yang terdiri atas Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Finance To Deposit Ratio*, Dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah* sebesar 34,2% dan sisanya (100% - 34,2% = 65,8%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)

Uji *goodness of fit* pada dasarnya menunjukkan apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria *fit* atau tidak. Model regresi dikatakan *fit* apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *godness of fit* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji *Goodness of Fit*

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.089	4	.522	3.469	.034 ^a
	Residual	2.258	15	.151		
	Total	4.348	19			

a. Predictors: (Constant), TBH, TI, FDR, TSB

b. Dependent Variable: JDB

sumber : data sekunder diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,469 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa permodelan yang dibangun yaitu pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *finance to deposit ratio*, dan tingkat bagi hasil pada jumlah deposito *mudharabah* memenuhi kriteria *fit* (sesuai).

Uji Individual (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji variabel bebas yang terdiri dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *finance to deposit ratio*, dan tingkat bagi hasil dalam menjelaskan perilaku variabel terikat (Deposito *Mudharabah*) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2010-2014. Hasil uji t yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Individual (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	30.438	2.027		15.020	.000
	TI	-.313	.149	-.406	-2.100	.053
	TSB	44.330	16.964	.646	2.613	.020
	FDR	-.026	.027	-.235	-.959	.353
	TBH	-2.705	1.631	-.475	-1.658	.118

a. Dependent Variable: JDB

sumber : data sekunder diolah, tahun 2016

Pengaruh variabel Tingkat Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah* (JDB). Untuk variabel Tingkat Inflasi pada tabel diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,053 > 0,05$, hal ini berarti H_{a1} yang menyatakan bahwa TIF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (JDB).

Pengaruh variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito *Mudharabah* (JDB). Untuk variabel Tingkat Suku Bunga pada tabel diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,020 < 0,05$, hal ini berarti H_{a2} yang menyatakan bahwa TSB berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (JDB).

Pengaruh variabel *Finance to Deposit Ratio* terhadap Deposito *Mudharabah* (JDB). Untuk variabel *Finance to Deposit Ratio* pada tabel diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,353 > 0,05$, hal ini berarti H_{a3} yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (JDB).

Pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah* (JDB). Untuk variabel Tingkat Bagi Hasil pada tabel diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,118 > 0,05$, hal ini berarti H_{a4} yang menyatakan bahwa TBH tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (JDB).

Pembahasan

Hasil estimasi dan pengujian satu pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi Deposito *Mudharabah* di Bank Rakyat Indonesia tidak terdapat Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Analisis determinasi secara simultan (R^2) yang diperoleh 0,342 atau 34,2% yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas yang terdiri atas Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Finance To Deposit Ratio*, Dan Tingkat Bagi Hasil sebesar 34,2% dan sisanya ($100\% - 34,2\% = 65,8\%$) dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Finance To Deposit Ratio*, Dan Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah*. Dari hasil perhitungan uji statistik t untuk variabel pertama yaitu Tingkat Inflasi pada tabel 10 diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,053 > 0,05$, hal ini berarti H_{a1} yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* ditolak (H_0 berhasil diterima). Dan bisa dilihat juga dari tabel 10 (nilai persamaan regresi linier berganda) secara statistik menunjukkan angka -0,313, hal tersebut berarti tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* di Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan deposito *mudharabah*, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi. Nasabah Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak terpengaruh oleh fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2012) dalam penelitiannya pada Bank Muamalat Indonesia periode Januari 2003 – Desember 2007 menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Juga dalam penelitian Haron dan Azmi (2005) dalam Anisah (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi berhubungan negatif dengan deposito yang dihimpun oleh bank. Hal ini diebakkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah. Dari hasil perhitungan uji statistik t untuk variabel kedua yaitu Tingkat Suku Bunga pada tabel 10 diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,020 < 0,05$, hal ini berarti H_{a2} yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah diterima (H_0 berhasil ditolak). Dan bisa dilihat juga dari tabel 10 (nilai persamaan regresi linier berganda) secara statistik menunjukkan angka 44,330, hal tersebut berarti tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* di Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Hal ini berarti ketika suku bunga deposito bank konvensional naik, jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dengan begitu dapat diketahui bahwa para nasabah Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak menarik dana deposito dan memindahkan ke bank konvensional pada saat suku bunga bank konvensional sedang naik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratasari (2010) sebelumnya, bahwa jumlah deposito *mudharabah* dipengaruhi negatif oleh tingkat suku bunga. Serta pada penelitian Anisah (2013) yang menyatakan bahwa ketika tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional naik, akan menurunkan deposito *mudharabah* bank syariah. Dan sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan deposito *mudharabah* bank syariah.

Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* Terhadap Deposito Mudharabah. Dari hasil perhitungan uji statistik t untuk variabel ketiga yaitu *Finance to Deposit Ratio* pada tabel 10 diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,353 > 0,05$, hal ini berarti H_{a3} yang menyatakan bahwa *Finance to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah ditolak (H_0 berhasil diterima). Dan bisa dilihat juga dari tabel 10 (nilai persamaan regresi linier berganda) secara statistik menunjukkan angka -0,026, hal tersebut berarti *finance to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* di Bank Rakyat Indonesia. Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Hasil penelitian menunjukkan *Finance to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hal ini berarti sebagian besar dana pihak

ketiga digunakan untuk pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas bank syariah rendah. Namun ternyata pertumbuhan dana deposito *mudharabah* terlihat naik. Likuiditas Bank Rakyat Indonesia Syariah yang relatif rendah, tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* karena dana titipan nasabah tersebut terlihat semakin mengalami kenaikan. Nasabah tampaknya tidak melihat atau memperhitungkan nilai *Finance to Deposit Ratio* suatu bank ketika hendak memutuskan meletakkan dananya. Dapat juga disebabkan karena bank syariah sudah memperoleh kepercayaan penuh dari nasabah dengan dibuktikan selama ini dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Andriyanti dan Wasilah (2010) yang juga menggunakan variabel *Finance to Deposit Ratio* dalam pengaruhnya terhadap deposito *mudharabah* dengan hasil yang tidak signifikan.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. Dari hasil perhitungan uji statistik t untuk variabel keempat yaitu Tingkat Bagi Hasil pada tabel 10 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,118 > 0,05$, hal ini berarti H_{a4} yang menyatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah ditolak (H_0 berhasil diterima). Dan bisa dilihat juga dari tabel 10 (nilai persamaan regresi linier berganda) secara statistik menunjukkan angka $-2,705$, hal tersebut berarti tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* di Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Amat (2005) yang menyatakan bahwa faktor motivasi untuk mendapatkan *return* yang tinggi tidak menjadi dasar utama dalam memilih bank, melainkan lebih kepada kesesuaian dengan syariah. Sedangkan Fitriyah (2010) membuktikan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah, karena faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah. Karakter nasabah bank syariah merupakan nasabah emosional yang *non profit oriented*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana jumlah deposito *mudharabah* dipengaruhi secara positif oleh tingkat bagi hasil. Apabila tingkat bagi hasil naik, maka deposito *mudharabah* juga akan mengalami kenaikan (Budiati, 2007) dan (Yudho, 2010). Begitu juga dengan penelitian Anisah (2013) ketika tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank syariah naik, akan menaikkan pertumbuhan deposito *mudharabah* bank syariah. Dan penurunan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank syariah akan menyebabkan penurunan deposito *mudharabah* bank syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melalui proses perumusan masalah, penelitian, pembahasan, dan interpretasi hasil penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran bagi pihak-pihak yang terlibat pada penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi. Nasabah Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak terpengaruh oleh fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi; (2)

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Hal ini berarti ketika suku bunga deposito bank konvensional naik, jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dengan begitu dapat diketahui bahwa para nasabah Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak menarik dana deposito dan memindahkan ke bank konvensional pada saat suku bunga bank konvensional sedang naik; (3) Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* Terhadap Deposito Mudharabah. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Hasil penelitian menunjukkan *Finance to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hal ini berarti sebagian besar dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas bank syariah rendah. Namun ternyata pertumbuhan dana deposito *mudharabah* terlihat naik. Likuiditas Bank Rakyat Indonesia Syariah yang relatif rendah, tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* karena dana titipan nasabah tersebut terlihat semakin mengalami kenaikan; (4) Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor motivasi untuk mendapatkan *return* yang tinggi tidak menjadi dasar utama dalam memilih bank, melainkan lebih kepada kesesuaian dengan syariah dan membuktikan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah, karena faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah. Karakter nasabah bank syariah merupakan nasabah emosional yang *non profit oriented*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain : (1) Perlunya peningkatan promosi produk perbankan syariah khususnya dalam hal ini deposito *mudharabah* kepada masyarakat secara baik dan berkesinambungan sehingga masyarakat paham dan tertarik terhadap produk perbankan syariah yang ditawarkan khususnya deposito *mudharabah*; (2) Perlu adanya sosialisasi yang konsisten tentang perbankan syariah yang benar-benar berprinsip syariah secara gencar, sehingga masyarakat awam benar-benar paham tentang perbankan syariah yang akhirnya kesadaran masyarakat untuk hijrah ke bank syariah tidak ada keraguan; (3) Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang diduga kuat berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah* dari hasil penelitian-penelitian lainnya; (4) Penelitian ini menggunakan data statistik dari Bank Indonesia. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengetahui secara langsung dari sisi nasabah dengan wawancara atau kuisioner, sehingga dapat diketahui secara jelas dan pasti faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam menanamkan dananya ke dalam deposito *mudharabah* Bank Rakyat Indonesia Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, A. dan Wasilah. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Amat, Y. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam "EKSIS". Vol 1 (2)*.
- Anisah, N. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol.1, No.2*.
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah Dari teori Ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Budiati, A. N. 2007. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pendanaan Pada Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Cahyono, A. 2009. Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap DPK dan Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. *Thesis*. PSKTTI UI. Jakarta.
- Fitriyah, N. 2010. Kontribusi Incentve Compatible Constrains dan Prinsip Bagi Hasil untuk Mereduksi Terjadinya Indikasi Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Survey pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Thesis*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haron, S. dan N. Ahmad. 2000. The Effects Of Conventional Interest Rates and Rate Of Profit On Funds Deposited With Islamic Banking System In Malaysia. *International Journal Of Islamic Financial Services, Vol 1 (4)*.
- Haron, S. Dan W. N. W. Azmi. 2005. "Measuring Depositors of Malaysian Islamic Banking System: A Co-integration Approach." *Proceeding 6th International Conference On Islamic Economic and Finance Vol.2*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lewis, K. M. dan Latifa. 2007. *Perbankan Syariah*. Cetakan Pertama. PT Serambi Ilmu Semesta. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nufus, H. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nurdin, R. 2004. Analisis Faktor Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Dana Deposito Masyarakat Pada Bank Syariah. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nurhayati, S. dan Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi Kedua Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Pratasari, Y. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Deposito Pada Bank Syariah Bank Konvensional Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Subramanyam, K.R. dan J.J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudarsono, H. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (deskripsi dan Ilustrasi)*. Ekonisia. Jakarta.
- Wiyono, S. 2006. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah PSAK dan PAPS*. Edisi Kedua. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Yudho, A. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.

